

STUDI KORELASI EFIKASI DIRI DENGAN HASIL BELAJAR MATERI KELARUTAN DAN HASIL KALI KELARUTAN

*Yulia Rahmayanti**, *Muhammad Kusasi*, & *Syahmani*
Program Studi Pendidikan Kimia FKIP ULM Banjarmasin
Jalan Brigjend. H. Hasan Basry Banjarmasin, Indonesia
*email: ylrhmynt@gmail.com

Abstract. *Correlation study between self efficacy and learning outcome of solubility and solubility product constant material at XI MIA 1 Students of MAN 1 Banjarmasin at 2016/2017 Academic Year was conducted. This research aims to determine the correlation between self efficacy and learning outcome of solubility and solubility product constant material. This research applies quantitative method, that is descriptive correlational study with one shot case study as the research design. Research sample is XI MIA 2 Class with total 37 students. Test technique and questionnaire is used for data collection. Data analysis technique uses Pearson correlation test and descriptive analysis. Pearson correlation test is used to know correlation between self efficacy and learning outcome. The research's result shows that there is a positive and significant correlation between self-efficacy and students' learning outcome. The value of Pearson Correlation is 0,674 which shows that correlation between that two variables is a strong correlation.*

Keywords: *correlation, self efficacy, learning outcome.*

Abstrak. *Telah dilakukan penelitian tentang studi korelasi efikasi diri dengan hasil belajar materi kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI MIA MAN 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan efikasi diri dengan hasil belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif berupa studi deskriptif korelasional dengan desain penelitian one shot case study. Penelitian dilakukan terhadap sampel sebanyak 37 orang dari kelas XI MIA 2. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan kuesioner. Data dianalisis dengan uji korelasi Pearson dan analisis deskriptif. Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar digunakan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa. Nilai Pearson Correlation pada SPSS sebesar 0,674 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan kuat.*

Kata kunci: *korelasi, efikasi diri, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran kimia bagi beberapa siswa, merupakan salah satu yang dianggap tidak mudah dipahami siswa dikarenakan karakteristik ilmu kimia yang tidak hanya melibatkan perhitungan, tetapi juga melibatkan konsep-konsep kimia di dalamnya (Kusasi dan Mahmudin, 2016). Materi kelarutan dan hasil kali kelarutan pada kelas XI MIA semester dua adalah salah satu contoh materi yang sulit dipahami. Biasanya siswa sulit mempelajari materi ini karena memerlukan operasi

matematika dalam penyelesaian perhitungan yang berhubungan satu sama lain sehingga untuk siswa harus paham materi sebelumnya, terutama yang berkaitan dengan pH larutan, kesetimbangan kimia, persamaan reaksi, dan stoikiometri (Tania, Sahputra, dan Erlina, 2013).

Menurut Winkel, salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah efikasi diri (Fatimah, 2005). Efikasi diri siswa merupakan kepercayaan yang siswa miliki dalam yang menentukannya dalam berpikir,

memotivasi diri dan berperilaku. Siswa yang percaya dengan kemampuannya akan meningkatkan prestasi dikarenakan telah melakukan pekerjaan dan mengalami peristiwa yang mengubah kehidupannya. Kepercayaan itu menghasilkan efek yang bermacam-macam melalui proses besar, antara lain melalui kognitif, motivasi, afektif dan pemilihan tindakan (setelah mengikuti aktivitas pembelajaran) (Harahap, 2011).

Hasil dari observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada guru kimia kelas XI MIA MAN 1 Banjarmasin, Ibu Budi Astuti, M.Ed. menyatakan masih rendahnya pemahaman siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Dalam proses belajar mengajar, siswa cenderung hanya memperhatikan guru, mencatat pelajaran dan tidak memberikan respon balik. Dapat dikatakan mayoritas siswa masih takut dan tidak percaya diri untuk mengeluarkan pendapat maupun bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa efikasi diri siswa masih rendah, dalam merasa, berpikir, memotivasi, dan berperilaku masih rendah. Rendahnya efikasi diri siswa dalam mempelajari mata pelajaran kimia pada akhirnya berpengaruh kepada hasil belajar. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji tentang korelasi antara efikasi diri dan hasil belajar khususnya materi kelarutan dan hasil kali kelarutan pada kelas XI MIA MAN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif pada penelitian ini berupa studi deskriptif korelasional, yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, tidak melakukan perubahan, maupun tambahan berupa manipulasi data yang sudah ada (Arikunto, 2013). Jenis desain penelitian yang digunakan, yaitu *one shot case study*, di mana satu kelompok diberikan perlakuan kemudian dilakukan pengukuran terhadap variabel

terikatnya melalui *post-test* (Sugiyono, 2011). Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui efikasi diri siswa pada saat pembelajaran, dicari hubungannya dengan hasil belajar. Data efikasi diri siswa diperoleh dari hasil pengisian kuesioner, sedangkan data hasil belajar siswa didapatkan dari *post-test*.

Dikemukakan oleh Muna, Syahmani, dan Bakti (2014) bahwa sampel penelitian memiliki jumlah anggota minimal 10 kali jumlah variabel. Berdasarkan hal tersebut, jumlah sampel yang diteliti minimal sebanyak 20 orang yang diperoleh dari perhitungan 10×2 (independen + dependen). Di antara 3 kelas XI MIA diambil satu kelas sebagai sampel untuk digunakan sebagai objek penelitian, yaitu kelas XI MIA 2 yang terdiri dari 37 siswa.

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test digunakan untuk pengujian normalitas data. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi pengolah angka *Statistical Product and Service Solutions (Versi 22)*. Menurut Winarsunu (2010), uji linearitas dilakukan dengan menghitung hasil bagi antara rata-rata kuadrat ketidakcocokan dengan galat menggunakan rumus, yaitu:

$$F = \frac{Rk_{tc}}{Rk_g}$$

Dari penelitian ini diperoleh data yang berdistribusi normal dan memenuhi syarat linearitas, maka untuk analisis korelasi menggunakan uji Korelasi Pearson. Adapun rumus uji Korelasi Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2][(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Perhitungan dapat dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas atau menggunakan bantuan aplikasi *SPSS (Versi 22)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini, yaitu diperoleh data efikasi diri dan hasil belajar kognitif siswa. Data nilai materi kelarutan dan hasil kali kelarutan yang didapatkan dari *post-test* dianalisis menggunakan metode deskriptif dan inferensial, begitu pula data efikasi diri siswa didapatkan dari angket (kuesioner).

Pengukuran taraf efikasi diri dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu kognitif, motivasi, afeksi, dan seleksi. Tabel 1 merupakan data hasil efikasi diri siswa berdasarkan kategori. Selanjutnya, skor dari masing-masing aspek pada skala efikasi diri diolah lebih lanjut pada Tabel 2.

Tabel 1. Data efikasi diri siswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 35	Sangat Rendah	1	2,70
36 – 51	Rendah	2	5,40
52 – 67	Sedang	25	67,56
68 – 83	Tinggi	9	24,32
84 – 100	Sangat Tinggi	0	0,00

Tabel 2. Skor masing-masing aspek efikasi diri

Aspek efikasi diri	Skor Total	Skor Rata-Rata	Persentase
Kognitif	677	3,049	29,59
Motivasi	462	3,122	20,19
Afeksi	695	3,131	30,38
Seleksi	454	3,067	19,84

Pada akhir pembelajaran dilakukan *post-test*, yakni tes kemampuan akhir setelah diberikan perlakuan. Untuk mendapatkan data hasil belajar diperoleh melalui jawaban siswa terhadap 10 soal pilihan ganda yang diberikan pada tahap akhir pembelajaran.

Tabel 3. Data hasil belajar siswa

Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
28	1	78	6
42	1	80	2
50	2	82	3
54	1	84	2
62	1	86	3
66	2	88	3
74	1	94	2
76	7		

Uji Persyaratan Analisis

Analisis data dilakukan dari mengumpulkan hasil penelitian dari perhitungan uji normalitas, uji linearitas, dan pengujian hipotesis. Analisis data pada setiap pengujian tersebut dilakukan pada data efikasi diri pada tiap aspeknya terhadap hasil belajar

dan juga pada data efikasi diri secara keseluruhan terhadap hasil belajar siswa.

Uji Normalitas

Kenormalan distribusi data dapat diukur dengan menggunakan uji normalitas. Tabel 4 di bawah menyajikan hasil uji normalitas. Semua nilai sig. mempunyai nilai lebih dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri secara keseluruhan dengan hasil belajar dan juga efikasi diri pada tiap aspeknya dengan hasil belajar berdistribusi normal.

Uji Linearitas dan Heterokedastisitas

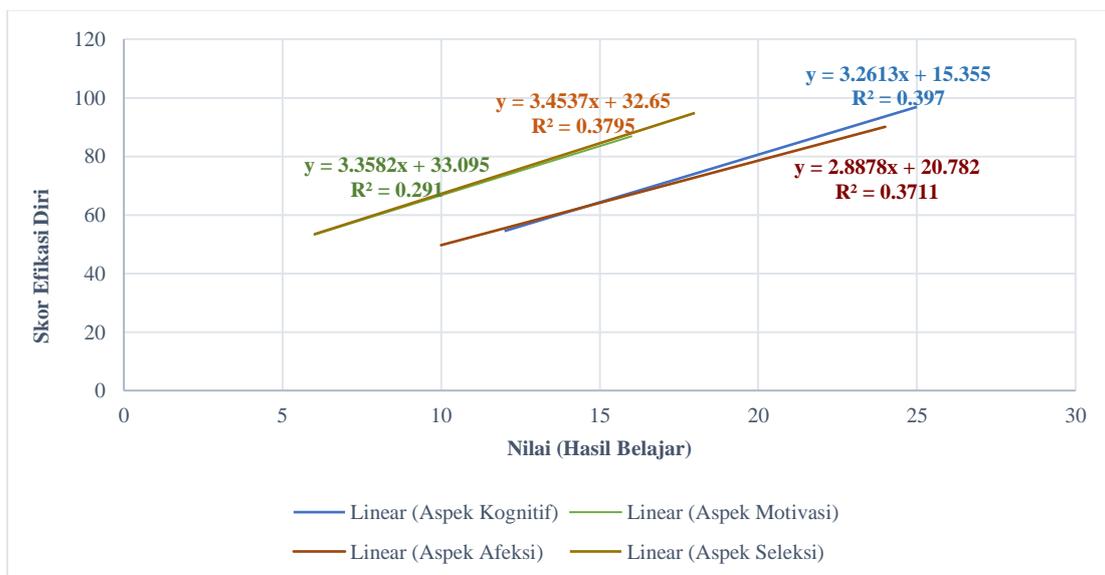
Untuk mengetahui linear atau tidaknya data variabel efikasi diri dan hasil belajar digunakan uji linearitas. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 5. Dari Tabel 5 diperoleh nilai F_{hitung} kurang dari F_{tabel} , sehingga dapat diartikan bahwa efikasi diri secara keseluruhan dengan hasil belajar dan juga efikasi diri pada tiap aspeknya dengan hasil belajar memenuhi syarat linearitas

Tabel 4. Hasil uji normalitas

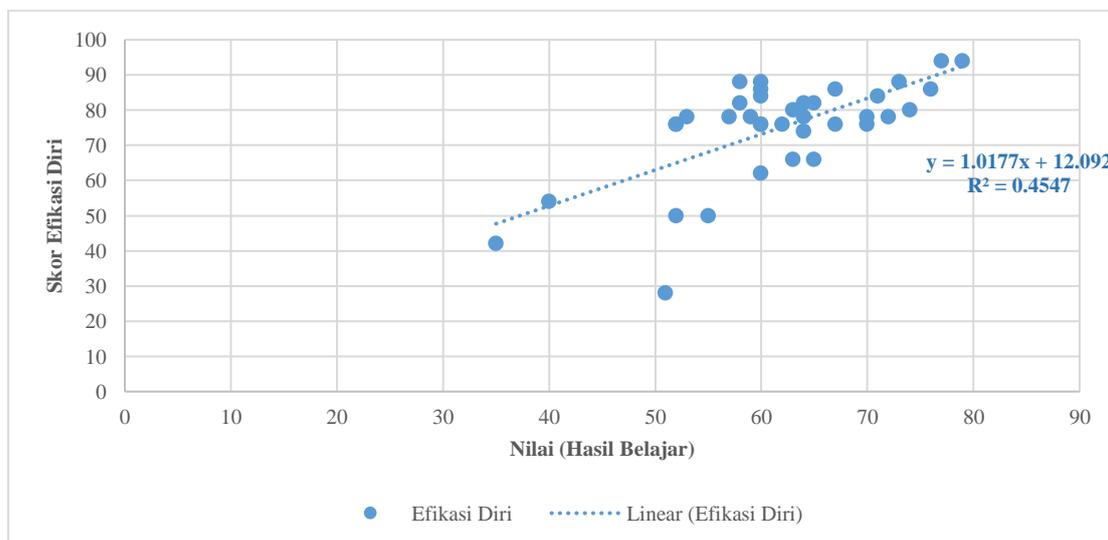
Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	Sig.	Kesimpulan
Efikasi diri - hasil belajar	0,124	0,164	Normal
Efikasi diri aspek kognitif - hasil belajar	0,119	0,200	Normal
Efikasi diri aspek motivasi - hasil belajar	0,094	0,200	Normal
Efikasi diri aspek afeksi - hasil belajar	0,130	0,119	Normal
Efikasi diri aspek seleksi - hasil belajar	0,102	0,200	Normal

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F _{Hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Efikasi diri - hasil belajar	1,483	2,377	Linear
Efikasi diri aspek kognitif - hasil belajar	0,754	2,305	Linear
Efikasi diri aspek motivasi - hasil belajar	1,583	2,359	Linear
Efikasi diri aspek afeksi - hasil belajar	0,504	2,236	Linear
Efikasi diri aspek seleksi - hasil belajar	1,689	2,265	Linear



Gambar 1. Garis Regresi Linear Efikasi Diri Tiap Aspek dengan Hasil belajar



Gambar 2. Scatterplot Efikasi Diri dengan Hasil belajar

Uji heterokedastisitas berfungsi untuk menguji *error* dalam model statistik untuk melihat apakah varians atau keragaman *error* terpengaruh faktor lain atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat pola gambar *scatter plot*. Sebaran pola tidak jelas titik-titik pada *scatterplot* pada Gambar 2 menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui penerimaan ataupun penolakan dari hipotesis digunakan uji

hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini, antara lain:

H₀: Tidak ada hubungan antara efikasi diri siswa dengan hasil belajar yang signifikan

H₁: Ada hubungan antara efikasi diri siswa dengan hasil belajar yang signifikan

Uji hipotesis mengacu pada hasil analisis korelasi *product moment* menggunakan perhitungan manual dengan rumus atau dengan bantuan aplikasi SPSS (Versi 22). Berikut merupakan data hasil uji korelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

Variabel	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	R ²	Kesimpulan
Efikasi diri - hasil belajar	5 x 10 ⁻⁶	0,674	0,454	Ada hubungan yang signifikan
Efikasi diri aspek kognitif - hasil belajar	2,9 x 10 ⁻⁵	0,630	0,397	Ada hubungan yang signifikan
Efikasi diri aspek motivasi - hasil belajar	0,01	0,539	0,291	Ada hubungan yang signifikan
Efikasi diri aspek afeksi - hasil belajar	6,3 x 10 ⁻⁵	0,609	0,371	Ada hubungan yang signifikan
Efikasi diri aspek seleksi - hasil belajar	4,9 x 10 ⁻⁵	0,616	0,379	Ada hubungan yang signifikan

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dapat dilihat pada Tabel 6, nilai signifikansi untuk variabel efikasi diri secara keseluruhan maupun efikasi diri yang ditinjau berdasarkan aspek-aspeknya dengan hasil belajar semuanya memiliki nilai lebih kecil dibandingkan 0,05. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa H₀ ditolak sedangkan H₁ diterima. Dengan kata lain, efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Ada atau tidaknya hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa pada penelitian ini dapat diketahui melalui uji hipotesis. Uji hipotesis y dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson atau *product moment*. Uji hipotesis dapat dilakukan jika data untuk masing-masing variabel penelitian telah memenuhi uji prasyarat yang mencakup uji normalitas dan uji

linearitas. Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil uji normalitas dan linearitas adalah bahwa data penelitian sudah terdistribusi normal dan linear.

Berdasarkan uji korelasi Pearson yang sudah dilakukan, diketahui bahwa pada variabel efikasi diri dengan hasil belajar terdapat nilai *Pearson Correlation* (*r_{xy}*) sebesar 0,674 dan nilai signifikansi sebesar 5 x 10⁻⁶. Nilai sig. tersebut kurang dari 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu H₀ ditolak sedangkan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan hasil belajar materi kelarutan dan hasil kali kelarutan, yang mengindikasikan bahwa jika siswa memiliki efikasi diri yang tinggi, maka hasil belajarnya pun akan tinggi pula. Dalam hal ini, hubungan antara kedua variabel yang

diukur tidak memperhitungkan pengaruh dari variabel lain.

Adapun nilai R^2 sebesar 0,454 yang didapat dari uji korelasi menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memiliki kontribusi 45,4% terhadap pencapaian hasil belajar, sementara sisanya yaitu 54,6% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmawati, Suarni, dan Renda (2013). Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa. Adanya hubungan yang positif dapat diartikan bahwa peningkatan efikasi diri siswa akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar. Selain itu juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sigiuro, Sigit, dan Komala (2017). Pada penelitian tersebut, kontribusi efikasi diri terhadap hasil belajar adalah 55%. Besaran kontribusi tersebut dapat dimaknai bahwa efikasi diri berkontribusi sebesar 55% terhadap capaian hasil belajar, sedangkan sisanya kontribusi dari variabel lain.

Kategori hubungan antara variabel efikasi diri dengan hasil belajar materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dapat ditentukan berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (nilai r_{xy}). Pada penelitian ini, nilai r_{xy} yang didapatkan yaitu sebesar 0,674 dapat dikategorikan kuat menurut indeks interpretasi koefisien korelasi yang dikemukakan Dahlan (2010). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sigiuro, Sigit, dan Komala (2017), serta Janatin (2015). Penelitian tersebut juga mengungkapkan adanya hubungan yang kuat antara efikasi diri dan hasil belajar. Namun demikian, pada kedua penelitian tersebut diperoleh nilai r_{xy} yang lebih besar, yaitu 0,74.

Hubungan positif antara efikasi diri dengan hasil belajar dapat ditunjukkan dari data siswa dengan skor efikasi diri tertinggi dan terendah. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa skor efikasi diri berbanding lurus dengan hasil belajar. Siswa yang memperoleh

skor tinggi dalam pengisian angket efikasi diri ternyata memiliki nilai hasil *post-test* yang tinggi pula. Siswa yang memperoleh skor total efikasi diri tertinggi, yaitu sebesar 79 juga memperoleh hasil belajar (nilai *post-test*) tertinggi, yaitu 94. Sedangkan, siswa yang memperoleh skor total efikasi diri terendah sebesar 40 juga memperoleh hasil belajar (nilai *post-test*) yang rendah, yaitu 54.

Respon siswa ini terhadap angket efikasi diri yang diberikan sesuai dengan yang ia lakukan selama proses pembelajaran. Misalnya, saat peneliti menyampaikan apersepsi, siswa ini berani menyampaikan hipotesisnya. Selain itu ia juga aktif dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas, tidak malu bertanya saat tidak paham akan penjelasan yang disampaikan, dan siswa ini selalu mengerjakan PR yang diberikan. Pada saat *post-test* siswa ini terlihat tetap tenang dan yakin akan jawaban yang ia tuliskan saat menjawab soal yang diberikan. Hasil *post-test* siswa inipun menunjukkan mayoritas soal yang diberikan sudah mampu dijawab dengan benar ditambah alasan yang tepat.

Kondisi yang digambarkan dari capaian siswa sesuai paparan sebelumnya sesuai dengan pendapat Ersanli (2015). Siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi memiliki kemampuan memotivasi dirinya sendiri dan yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan yang memadai untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Siswa semacam ini cenderung mampu belajar lebih banyak, sehingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan lebih baik dibandingkan siswa dengan efikasi diri rendah. Adanya kemampuan memecahkan masalah yang lebih baik pada siswa dengan efikasi diri tinggi menyebabkan capaian hasil belajar yang juga menjadi lebih baik. Ghufro dan Suminta (2013) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi merasa senang dan puas dengan pekerjaannya dibanding siswa dengan efikasi diri rendah, ketika keduanya dihadapkan soal-

soal yang bersifat menantang. Hal ini karena individu dengan efikasi diri tinggi kuat keyakinannya bahwa ia mampu mengatasi tantangan yang dihadapi.

Hasil pengisian angket pada siswa dengan efikasi diri rendah menunjukkan sebaliknya. Siswa tersebut cenderung tidak setuju untuk pernyataan positif, dan cenderung merespon setuju untuk pernyataan negatif. Respon terhadap angket efikasi diri ternyata juga sesuai dengan kondisi nyata siswa tersebut selama proses pembelajaran. Selama penelitian berlangsung, siswa ini pernah terlambat masuk kelas, yaitu pada pertemuan kedua. Pada proses belajar mengajar, siswa tampak kurang antusias dan tidak termotivasi, tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan praktikum maupun diskusi, tidak mengerjakan PR yang diberikan, dan hanya mampu menjawab sebagian besar soal *post-test* dengan benar namun belum mampu memberikan alasan yang tepat. Sejak pertemuan pertama pembelajaran materi kelarutan dan hasil kali kelarutan, siswa tersebut sudah merasa bahwa materi ini sulit, sehingga tidak berusaha maupun mencoba meningkatkan efikasi diri untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dukungan untuk pernyataan ini dikemukakan Sukmawati, Suarni, dan Renda (2013). Dalam hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa orang dengan efikasi diri rendah malah cenderung mengurangi usaha dalam situasi sulit atau bahkan melepaskan sesuatu yang dianggap sulit. Jika dalam belajar siswa sering patah semangat serta tidak yakin dan percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, maka ia akan cepat menyerah dan cenderung mengalami kegagalan sehingga hasil belajarnya juga menjadi rendah.

Selain uji korelasi terhadap skor efikasi diri secara keseluruhan dengan nilai hasil belajar, dilakukan pula uji korelasi antara efikasi diri pada setiap aspeknya dengan hasil belajar. Pengujian korelasi pada keempat aspek tersebut dilakukan untuk mengetahui aspek mana pada efikasi diri yang memiliki hubungan

paling kuat dengan hasil belajar. Perbandingan nilai *Pearson Correlation* (r_{xy}) dari keempat aspek efikasi diri dengan hasil belajar, menunjukkan hasil yaitu $r_{\text{aspek kognitif}} > r_{\text{aspek seleksi}} > r_{\text{aspek afeksi}} > r_{\text{aspek motivasi}}$ ($0,630 > 0,616 > 0,609 > 0,539$). Dari keempat aspek efikasi diri yang diteliti (yang meliputi aspek kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi), terungkap hasil bahwa aspek kognitif memiliki nilai *Pearson Correlation* (r_{xy}) terbesar, yaitu 0,630. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa efikasi diri pada aspek kognitif memiliki hubungan yang paling kuat dengan hasil belajar materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dibandingkan tiga aspek lainnya.

Pada penelitian ini juga dicari nilai Koefisien Determinasi atau R^2 nya. Nilai R^2 mampu menunjukkan besarnya kontribusi dari efikasi diri terhadap hasil belajar. Pada penelitian ini didapatkan hasil nilai R^2 pada hubungan variabel efikasi diri aspek kognitif dengan hasil belajar sebesar 39,7%. Pada hubungan variabel efikasi diri aspek motivasi dengan hasil belajar, diperoleh nilai R^2 sebesar 29,1%. Pada hubungan variabel efikasi diri aspek afeksi dengan hasil belajar, diperoleh nilai R^2 sebesar 37,1%. Sedangkan, pada hubungan variabel efikasi diri aspek afeksi dengan hasil belajar diperoleh nilai R^2 sebesar 37,9%. Dari keempat nilai R^2 yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa efikasi diri pada aspek kognitif memberikan sumbangan pengaruh (kontribusi) paling besar terhadap hasil belajar, yaitu sebesar 39,7%.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti telah berusaha membentuk suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Apersepsi dilakukan melalui tanya jawab tentang peristiwa terkait kelarutan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menambah antusiasme siswa pada penelitian ini juga dilengkapi dengan tayangan video. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan penjelasan materi, pelaksanaan praktikum, dan diskusi. Seluruh

rangkaian kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang oleh peneliti diharapkan dapat membantu siswa untuk menciptakan efikasi diri yang lebih tinggi. Hasil pengamatan pada proses belajar menunjukkan bahwa siswa sudah lebih antusias dalam mempelajari materi. Kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat (misalnya dalam bentuk hipotesis), keberanian untuk bertanya terkait konsep materi maupun prosedur praktikum, aktivitas dalam diskusi pembahasan temuan praktikum, serta kesungguhan dalam mengerjakan soal dapat diamati mengalami peningkatan.

Hasil yang terungkap dari penelitian ini bersesuaian dengan pendapat Kreitner dan Kinicki dalam Kurniyawati (2012). Efikasi diri yang positif dapat diketahui berdasarkan aspek kognitif. Individu dengan efikasi diri yang baik mampu memikirkan strategi, menetapkan langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan memiliki langkah antisipasi jika usaha yang pertama dilakukan gagal. Widyaninggar (2014) juga mendukung pernyataan tersebut, dengan mengungkapkan bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi juga memiliki kepercayaan diri lebih dibandingkan siswa yang lain, mampu mempelajari materi baru tanpa menunggu instruksi dari guru, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tidak segan bertanya, dan lebih kreatif dalam hal penyelesaian masalah.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dan telaah pembahasan mengarahkan pada beberapa kesimpulan berikut, bahwa: 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar materi kelarutan dan hasil kali kelarutan pada siswa kelas XI MIA MAN 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018. 2) Nilai *Pearson Correlation* (r_{xy}) sebesar 0,674 menunjukkan besarnya korelasi variabel efikasi diri dengan hasil belajar; yang dapat diartikan bahwa hubungan efikasi diri diri

dengan hasil belajar berada dalam kategori kuat. 3) Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi mampu meraih hasil belajar yang tinggi pula, dan sebaliknya. 4) Nilai R^2 yang didapatkan dalam penelitian ini sebesar 0,454; yang berarti bahwa variabel efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 45,4% terhadap pencapaian hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, M.S. (2010). *Mendiagnosis dan Menata Laksana 13 Penyakit Statistik: Disertai Aplikasi Program Stata*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ersanli, C. Y. (2015). The Relationship Between Students' Academic Self-Efficacy and Language Learning Motivation: A Study of 8th Graders. *Journal of Social and Behavioral Science*, 199, 472-478.
- Fatimah, S. (2005). Kontribusi self efficacy dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa: Studi pada siswa kelas 1 SMPN 45 Cengkareng Jakarta Barat. *Dissertasi Doktor*. Universitas Indonesia.
- Ghufro, M. N. & Suminta, R. R. (2013). Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta-analisis. *Buletin Psikologi*, 21(1), 20-30.
- Harahap, D. (2011). Analisis Hubungan antara Efikasi-Diri Siswa dengan Hasil Belajar Kimianya. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 42-53.
- Janatin, M. (2015). Hubungan antara Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi Sarjana*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniyawati, R. (2012). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar

Siswa. *Disertasi Doktor*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Kusasi, M., & Mahmudin. (2016). Model *Problem Solving* sebagai Salah Satu Alternatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia*. 268-276.
- Muna, K., Sanjaya, R. E., Syahmani, & Bakti, I. (2017). Metacognitive skills and students' motivation toward chemical equilibrium problem solving ability: A correlational study on students of XI IPA SMAN 2 Banjarmasin. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 1911, No. 1, p. 020008). AIP Publishing.
- Sigiro, O. N., Sigit, D. V., & Komala, R. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dan Penalaran Ilmiah Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Sma. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(2), 30-34.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, N. P. F., Suarni, N. K., & Renda, N. T. (2013). Hubungan antara Efikasi Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu Singaraja. *Mimbar PGSD Undiksha, Siangaraja. Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1), 1-12.
- Alkadrie, S.B.T, Sahputra, R., & Erlina. (2013). Analisis Pemahaman Konseptual Dan Algoritmik Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan SMAN 4 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9),1-14.
- Widyaninggar, A. A. (2015). Pengaruh Efikasi Diri dan Locus Kendali (Locus of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 89-99.
- Winarsunu, T. (2010). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.